

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

Produksi media digital adalah sebuah kegiatan yang mencakup serangkaian tahapan yang terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap tahapan memiliki peran yang penting dalam memastikan hasil akhir sesuai dengan konsep yang dirancang (Zettl, 2017). Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang mencakup pengembangan ide kreatif, penulisan naskah, pembuatan storyboard, serta perencanaan teknis seperti pemilihan lokasi, penjadwalan syuting, dan pengaturan sumber daya (Bowen, 2023). Video director memiliki tanggung jawab untuk merancang visi kreatif proyek, mengkoordinasikan tim produksi, dan memastikan semua persiapan telah dilakukan sebelum memasuki tahap produksi. Tahap produksi adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Proses ini meliputi pengambilan gambar, perekaman audio, serta koordinasi di lokasi syuting. Video director memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan tim produksi dan para talent agar setiap adegan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2020). Selain itu, anggota tim produksi seperti kameramen, pencahayaan, dan operator suara juga berperan penting dalam menjaga kualitas teknis dari produksi. Setelah proses pengambilan gambar selesai, tahap pascaproduksi dilaksanakan untuk menyunting dan menyempurnakan hasil produksi. Proses ini mencakup pengeditan video, penyesuaian warna, penyuntingan audio, serta penambahan efek visual atau animasi jika diperlukan (Dancyger, 2019). Video director tetap terlibat dalam tahap ini dengan memberikan arahan kepada editor agar hasil akhir mencerminkan visi kreatif yang telah direncanakan.

Dalam produksi media digital, terdapat beberapa peran kunci yang berkontribusi, antara lain:

1. **Video Director:** Memegang tanggung jawab atas visi kreatif dan arahan artistik dari proyek video. Terlibat dalam setiap fase produksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian akhir.
2. **Produser:** Mengatur aspek manajerial, termasuk pengelolaan anggaran, logistik, dan koordinasi dengan klien.

3. Kamerawan (Sinematografer): Menentukan komposisi visual, pencahayaan, serta teknik pengambilan gambar.
4. Editor Video: Bertugas untuk menyusun dan menyempurnakan rekaman mentah menjadi konten yang siap ditayangkan.
5. Desainer Grafis dan Animator: Jika diperlukan, bertanggung jawab atas elemen visual tambahan seperti grafik atau animasi.

Dengan memahami konsep dan tahapan produksi dalam media digital, proses kerja setiap profesi dapat berlangsung lebih sistematis dan efisien, sehingga memastikan setiap produksi mencapai kualitas optimal sesuai dengan standar industri (Zettl, 2017).

### 3.1.1 Video Director

Seorang *video director* adalah sosok yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam merancang dan mengawasi elemen-elemen kreatif dalam proses pembuatan video. Tugas ini mencakup pengarahan para aktor, pemilihan lokasi yang tepat, serta penentuan gaya visual dan narasi yang akan dihadirkan (Dancyger, 2019). Seorang *video director* tidak hanya berkonsentrasi pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada pengembangan ide-ide kreatif dan konsepsi yang solid untuk video yang dihasilkan. Dengan demikian, seorang *video director* film diharuskan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai aspek teknis, tetapi juga harus memiliki karakter kepemimpinan yang tangguh. Tugas utama mereka meliputi pengembangan konsep kreatif yang sejalan dengan tujuan proyek, baik itu untuk iklan, film pendek, dokumenter, maupun konten digital lainnya. Selain itu, mereka perlu berkolaborasi dengan tim kreatif untuk memvisualisasikan ide-ide melalui storyboard atau sketsa awal yang menggambarkan alur video. Pada fase ini, pemilihan lokasi, pengaturan, dan desain produksi harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mendukung suasana dan pesan yang ingin disampaikan.

Di samping aspek kreatif, seorang *video director* juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan teknis selama proses produksi. Mereka mengatur pencahayaan, memilih lensa, menentukan komposisi *shot*, dan sudut kamera yang akan digunakan. Pemahaman yang mendalam tentang teknik sinematografi, termasuk framing, penggunaan efek visual, dan penyuntingan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas video secara keseluruhan. Dalam hal ini, *Video director* harus mampu berkolaborasi dengan tim teknis, seperti operator kamera,

kru pencahayaan, dan insinyur suara, agar setiap elemen teknis dapat berjalan sesuai dengan rencana produksi.

Dalam kapasitasnya sebagai *video director*, terdapat tiga tahap utama yang sangat krusial, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, yang berfungsi sebagai dasar untuk memastikan bahwa hasil akhir sejalan dengan konsep kreatif yang diinginkan.

### 1. **Praproduksi**

Pada fase awal ini, *video director* terlibat dalam penelitian dan pencarian referensi visual yang relevan untuk menetapkan arah artistik dan teknik yang akan diterapkan. Hal ini mencakup penentuan tema, palet warna, dan gaya visual yang sesuai untuk video, serta penyusunan rencana konten yang mencakup *storyboard*, naskah, dan daftar pengambilan gambar. Selain itu, *video director* juga melakukan persiapan teknis, seperti pemilihan lokasi, casting talent, dan pengaturan jadwal untuk memastikan bahwa semua elemen telah dipersiapkan dengan baik guna mendukung visi yang diinginkan. Tahap praproduksi ini berfungsi sebagai fondasi untuk menghindari masalah yang mungkin timbul selama fase produksi (Wales, 2024).

### 2. **Produksi**

Saat memasuki tahap produksi, peran *video director* adalah mengarahkan seluruh proses pengambilan gambar dan memastikan bahwa talent berperan sesuai dengan narasi yang diinginkan. Ini mencakup pengarahan dalam teknik pengambilan gambar, pemilihan sudut kamera yang tepat, dan instruksi bagi talent agar penampilan mereka mendukung narasi visual yang ingin disampaikan. Komunikasi yang jelas dan efektif antara *video director* dengan tim kamera, pencahayaan, dan talent sangat penting untuk menjaga konsistensi visi kreatif selama proses pengambilan gambar (Wales, 2024).

### 3. **Pascaproduksi**

Setelah proses syuting selesai, *video director* bekerja sama dengan tim editor untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi awal. Ini mencakup pemilihan rekaman terbaik, pemotongan klip, penyesuaian warna, dan pengaturan audio agar semua elemen saling melengkapi dan mendukung alur cerita yang koheren. Dengan memberikan umpan balik

secara berkala, *video director* membantu tim editing dalam menghasilkan video yang terstruktur dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Wales, 2024).

Lebih jauh lagi, kemampuan komunikasi seorang *Video director* sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami visi kreatif yang ingin diwujudkan. Seorang *video director* harus mampu mengintegrasikan berbagai elemen visual dan audio untuk menciptakan narasi yang menarik dan efektif (Videomaker, 2015). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengarahkan aktor atau *talent* untuk memberikan performa terbaik, tetapi juga memastikan semua elemen produksi bekerja secara harmonis untuk mencapai hasil yang konsisten dan berkualitas. Mereka harus selalu siap memberikan arahan dan membuat keputusan di lapangan, memastikan bahwa produksi tetap berjalan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil produksi yang dibuat *outputnya* adalah ke *social media*, contohnya adalah Tiktok.

TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus pada video, yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan, membagikan, dan menyaksikan video pendek dengan berbagai efek kreatif. Diperkenalkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, aplikasi ini dengan cepat mendapatkan popularitas global, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu ciri khas TikTok adalah kemampuannya dalam menyajikan konten video singkat yang cepat dan mudah dipahami, dengan durasi berkisar antara 15 detik hingga 3 menit. Hal ini menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi pengguna, yang dapat dengan mudah mengakses berbagai konten dalam waktu yang singkat. Keberadaan algoritma canggih yang mempelajari preferensi pengguna semakin menambah daya tarik aplikasi ini, karena mampu menyajikan konten yang relevan sesuai dengan minat individu.

### **3.1.2 Bidang Kerja Tambahan**

#### **3.1.2.1 Video Editor**

Editor video merupakan seorang ahli yang memiliki peran krusial dalam tahap pascaproduksi, di mana ia menyusun gambar dan suara menjadi sebuah karya yang terintegrasi dan menarik perhatian (Dancyger, 2019). Tugas utama

editor video adalah mengolah rekaman mentah menjadi produk visual yang siap ditampilkan kepada audiens. Proses pengeditan tidak hanya sekadar menyusun klip-klip menjadi satu kesatuan, tetapi juga mencakup bagaimana editor membangun narasi visual yang mampu menyampaikan pesan atau cerita dengan cara yang efektif.

Tanggung jawab seorang editor video meliputi pengelolaan tempo, ritme, dan alur cerita dari film atau video agar sejalan dengan visi *video director* atau klien (Dancyger, 2019). Tanggung jawab seorang *editor video* dalam mengatur tempo, ritme, dan alur cerita sangat penting untuk menciptakan emosi, keterlibatan, dan pemahaman audiens terhadap video. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap aspek tersebut:

### 1. **Tempo**

Dalam konteks editing video, tempo merujuk pada kecepatan keseluruhan video. Ini mencakup durasi setiap pengambilan gambar dan transisi antar adegan. Penentuan tempo yang tepat memungkinkan penonton untuk menyerap informasi dengan baik tanpa merasa terburu-buru atau jenuh. Sebagai contoh, film aksi umumnya memiliki tempo yang cepat dengan potongan yang singkat untuk meningkatkan ketegangan, sedangkan film drama cenderung memiliki tempo yang lebih lambat untuk memberikan waktu bagi penonton dalam mencerna emosi (Dancyger, 2019).

### 2. **Ritme**

Ritme berkaitan erat dengan tempo, tetapi lebih fokus pada pola atau urutan pengambilan gambar dan bagaimana potongan-potongan tersebut membentuk keselarasan visual. Ritme yang konsisten dapat menciptakan perasaan harmoni atau ketenangan, sementara ritme yang kontras dapat digunakan untuk menambah ketegangan atau kejutan dalam narasi. Dalam video musik, misalnya, ritme visual sering kali diselaraskan dengan ritme audio untuk menciptakan sinergi antara gambar dan musik.

### 3. **Alur Cerita**

Alur cerita merupakan rangkaian adegan yang disusun melalui proses editing untuk menyampaikan narasi yang jelas dan menarik. Editor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa cerita berjalan dengan logis, dengan potongan yang membantu penonton memahami hubungan antar karakter, perkembangan peristiwa, dan klimaks cerita. Alur yang baik harus

sejalan dengan visi kreatif *video director* atau klien dan menjaga keterlibatan penonton dari awal hingga akhir (Dancyger, 2019).

Pengelolaan ketiga elemen ini secara efektif memungkinkan video untuk "berbicara" kepada audiens sesuai dengan intensi emosional dan cerita yang ingin disampaikan, serta menciptakan pengalaman menonton yang memuaskan. Pekerjaan seorang editor video mencakup berbagai aspek teknis dan kreatif yang saling berinteraksi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak pengeditan seperti Adobe Premiere, Final Cut Pro, DaVinci Resolve atau Capcut, editor dituntut untuk menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, suara, efek visual, dan transisi, guna menghasilkan karya yang harmonis (Goold, 2019). Proses kerja seorang editor video melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari penerimaan footage mentah hingga menghasilkan video akhir yang siap ditayangkan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan tersebut

### **1. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage**

Tahap awal dalam proses editing adalah mengorganisir footage mentah. Ini mencakup pemeriksaan dan evaluasi setiap klip yang ada, pemisahan klip berkualitas baik dari yang kurang baik, serta pengelompokan klip berdasarkan urutan waktu atau adegan tertentu. Pada tahap ini, editor juga mencatat footage yang dianggap penting atau relevan dengan alur cerita (Goold, 2019).

### **2. Pemotongan Kasar**

Setelah footage terorganisir, editor mulai melakukan pemotongan kasar, yang merupakan versi awal dari video. Pemotongan kasar biasanya mencakup semua footage utama yang diperlukan untuk menyusun cerita dalam urutan kronologis. Pada tahap ini, fokus utama editor adalah membangun narasi dasar tanpa terlalu memperhatikan detail teknis seperti transisi atau efek visual (Hullfish, 2017). Pemotongan kasar memberikan kesempatan bagi *video director* atau klien untuk mendapatkan gambaran umum tentang tampilan video.

### **3. Pemotongan Akhir**

Setelah pemotongan kasar selesai dan disetujui oleh *video director* atau klien, editor melanjutkan ke tahap pemotongan akhir. Pada tahap ini, editor menambahkan berbagai elemen teknis seperti transisi antar adegan, pencampuran suara, dan penyesuaian warna. Transisi dan efek visual

ditambahkan untuk memastikan bahwa peralihan antar klip terasa halus dan menarik secara visual (Dancyger, 2019).

#### **4. Pengolahan Suara**

Selain aspek visual, suara juga merupakan elemen krusial dalam editing video. Pada tahap ini, editor memastikan bahwa semua dialog, efek suara, dan musik terintegrasi dengan baik ke dalam video. Pengolahan suara melibatkan penyesuaian volume, sinkronisasi suara dengan gambar, serta memastikan bahwa setiap elemen audio mendukung narasi yang sedang dibangun (Goold, 2019).

#### **5. Revisi dan Penyelesaian**

Setelah pemotongan akhir selesai, editor biasanya perlu melakukan sejumlah revisi berdasarkan umpan balik dari *video director* atau klien. Proses revisi ini dapat mencakup perubahan minor seperti perbaikan transisi, atau perubahan signifikan seperti penambahan rekaman baru. Setelah revisi selesai dan video mendapatkan persetujuan, editor melanjutkan dengan tahap penyelesaian, yang mencakup proses rendering dan ekspor video ke dalam format yang diinginkan oleh klien atau platform distribusi (Hullfish, 2017).

Salah satu aplikasi yang digunakan oleh seorang Video Editor adalah Capcut. Capcut sendiri adalah aplikasi pengeditan video yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas tinggi. Aplikasi ini dikembangkan oleh ByteDance, perusahaan yang juga menciptakan TikTok, dan telah menjadi salah satu pilihan utama bagi para kreator konten, baik yang baru memulai maupun yang sudah berpengalaman. Salah satu varian dari CapCut adalah CapCut untuk Windows, yang merupakan versi desktop dari aplikasi pengeditan video yang populer ini, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui perangkat mobile. Dengan diperkenalkannya versi Windows, CapCut memberikan kemudahan akses serta fitur yang lebih lengkap bagi pengguna yang ingin melakukan pengeditan video dengan tampilan layar yang lebih luas dan kontrol yang lebih optimal.

#### **3.1.2.2 Mentor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mentor diartikan sebagai pembimbing atau pengasuh. Seorang mentor merupakan individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam

proses pembelajaran, mentor akan menyampaikan ilmu dan pengalamannya kepada orang lain melalui sesi berbagi, bimbingan, pelatihan, serta kegiatan sejenis lainnya. Dalam upaya membantu orang lain mengembangkan keterampilannya, seorang mentor biasanya bersedia berbagi pengetahuan secara sukarela. Mentor dapat ditemukan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pengembangan pribadi, bisnis, dan karier (Jobstreet, 2024).

Mentor merupakan sosok yang memiliki peranan krusial dalam proses pengembangan individu, baik secara pribadi maupun profesional. Mereka sering kali memberikan bimbingan serta dukungan kepada individu yang masih dalam tahap awal karier atau yang kurang berpengalaman, yang dikenal sebagai *mentee*. Hubungan ini melampaui sekadar transfer pengetahuan atau keterampilan; ia juga berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan kerja. *mentoring* adalah suatu proses di mana individu yang lebih berpengalaman membantu *mentee* dalam mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri mereka dalam aspek kehidupan pribadi dan profesional (Garvey, Stokes, & Megginson, 2021). Proses ini menciptakan kesempatan bagi *mentee* untuk belajar dan berkembang melalui pengalaman serta arahan yang diberikan oleh mentor.

Dalam ranah profesional, hubungan antara mentor dan *mentee* dapat berperan penting dalam pengembangan karier *mentee* dengan cara memperluas jaringan, meningkatkan keterampilan, serta memberikan wawasan mengenai budaya organisasi. Mentor sering kali berfungsi sebagai teladan, menunjukkan perilaku dan etika kerja yang positif. Selain itu, proses *mentoring* juga memberikan kesempatan bagi mentor untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan pembelajaran, karena mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh *mentee*. Dengan demikian, *mentoring* tidak hanya memberikan manfaat bagi *mentee*, tetapi juga memperkaya pengalaman dan perspektif mentor, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dalam konteks profesional.

### **3.1.2.3 Client Relations**

Hubungan klien merupakan elemen krusial dalam manajemen bisnis yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan interaksi positif dengan pelanggan. Hubungan yang solid dengan klien berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas, yang pada gilirannya mendukung

pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini, terdapat tiga fase utama yang terstruktur: akuisisi, retensi, dan pengembangan klien. Akuisisi mencakup strategi pemasaran yang dirancang untuk menarik pelanggan baru, sedangkan retensi berfokus pada penyediaan layanan yang memuaskan agar pelanggan tetap setia. Pengembangan klien melibatkan upaya untuk memahami dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari pelanggan yang sudah ada (Buttle & Maklan, 2019).

Membangun hubungan klien yang kuat tidak hanya berdampak positif pada kepuasan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Hubungan yang saling menguntungkan dapat menciptakan kesempatan untuk cross-selling dan up-selling, di mana pelanggan yang sudah ada lebih cenderung membeli produk tambahan. Dengan demikian, manajemen yang efektif terhadap hubungan klien dapat meningkatkan nilai seumur hidup pelanggan dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif. Melalui strategi yang terencana dan pelaksanaan yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui ekspektasi pelanggan (Buttle & Maklan, 2019).

### **3.2 Pelaksanaan Kerja**

Selama melakukan program kerja profesi di Westep Project, praktikan memiliki tugas yang cukup bervariasi, diantaranya adalah menjadi *video director*, video editor, mentor untuk siswa yang sedang magang di Westep Project dan juga hubungan masyarakat yang tentu saja karena Westep Project ini sebuah agency dan pastinya berhubungan erat dengan client.

#### **3.2.1 Video Director**

Sebagai *Video director* di Westep Project, praktikan memegang peranan penting dalam pelaksanaan proyek video promosi untuk dua inisiatif yang berbeda: sebuah tempat makan dengan konsep taman jajan, yaitu Permata Culinary, serta lomba proposal KRESNA 2025 yang diadakan oleh pemerintah. Proyek ini bertujuan tidak hanya untuk mempromosikan Permata Culinary melalui akun TikTok @permata\_culinary, tetapi juga untuk mendukung lomba KRESNA 2025 dengan berperan sebagai mitra media dalam promosi melalui akun TikTok @kompetisi.kresna. Dalam setiap fase produksi, praktikan terlibat secara aktif

dalam perencanaan, pengarahan, dan memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan dengan baik.

## 1. Praproduksi

### a. Riset dan Mencari Referensi

Sebelum memulai tahap produksi, praktikan melakukan analisis mendalam untuk memahami tren video promosi yang berhasil di platform TikTok. Tahap awal dari proses ini adalah mengidentifikasi kategori konten yang sedang populer dan relevan dengan tema yang ingin diangkat. Praktikan mencari referensi dari berbagai sumber, termasuk video yang viral, konten yang dihasilkan oleh pesaing, serta analisis kasus dari video yang telah mencapai kesuksesan. Proses ini mencakup pengamatan terhadap elemen-elemen penting, seperti durasi video, jenis visual, penggunaan musik latar, dan strategi penyampaian pesan yang efektif. Praktikan juga mencatat aspek-aspek yang membuat video tersebut menarik, seperti penggunaan humor, narasi, dan visual yang menarik perhatian. Selanjutnya, praktikan menyusun catatan mengenai elemen-elemen penting yang ditemukan selama penelitian, yang akan menjadi pedoman dalam merumuskan konsep yang sesuai dengan karakteristik Permata Culinary dan tujuan lomba KRESNA 2025. Proses ini memastikan bahwa ide-ide yang dihasilkan tidak hanya kreatif, tetapi juga didasarkan pada data dan tren yang sedang berlangsung.

### b. Pembuatan Content Plan

Day	Date	Time	Type (Photo / Video)	Content	Keterangan	Referensi
Senin						
Selasa	9/3/2024		Reels	Promotion Event	114 Grand opening muter-muter Permata sambil nanyain ke pengunjung impressionnya	<a href="https://www.tiktok.com/@pocacatn2/video/7342630854635578972?_t=zk&amp;is_from_webapp=1&amp;from_ssr=1">https://www.tiktok.com/@pocacatn2/video/7342630854635578972?_t=zk&amp;is_from_webapp=1&amp;from_ssr=1</a>
Rabu						
Kamis	9/5/2024		Feeds	Promotion Event	Foto situasi Permata Culinary dengan ramal pengunjung	<a href="https://www.instagram.com/pocacatn2/post/3264271994190647">https://www.instagram.com/pocacatn2/post/3264271994190647</a>
Jumat						
Sabtu	9/7/2024		Reels	Promotion Tenant	Muter-muter Permata Culinary sambil nanyain ke pengunjung huanan apa aja	<a href="https://www.tiktok.com/@pocacatn2/video/7342630854635578972?_t=zk&amp;is_from_webapp=1&amp;from_ssr=1">https://www.tiktok.com/@pocacatn2/video/7342630854635578972?_t=zk&amp;is_from_webapp=1&amp;from_ssr=1</a>

Gambar 3.1 Content Plan Permata Culinary September  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis referensi, praktikan menyusun rencana konten yang komprehensif untuk kedua proyek tersebut

menggunakan aplikasi *Google Sheets* untuk membuat *content plan*. Rencana ini mencakup penentuan tema yang mencerminkan identitas Permata Culinary dan tujuan dari lomba Praktikan memformulasikan pesan inti yang ingin disampaikan, memastikan bahwa pesan tersebut jelas dan mudah dipahami. Untuk konten Permata Culinary, misalnya, praktikan merancang alur narasi yang mengedepankan keunikan menu dan suasana taman jajan, dengan menggabungkan elemen visual yang menarik, seperti close-up makanan dan ambience tempat. Untuk lomba KRESNA 2025, konten difokuskan pada penyampaian informasi penting, seperti prosedur pendaftaran dan manfaat bagi siswa, dengan mempertimbangkan cara penyampaian yang menarik, seperti penggunaan animasi atau grafik yang informatif. Praktikan juga menentukan format video, termasuk durasi, gaya penyampaian (narasi langsung, penggunaan teks, atau kombinasi keduanya), serta elemen visual tambahan yang akan ditampilkan. Pemilihan lokasi syuting di Permata Culinary juga dipertimbangkan secara matang untuk memastikan suasana yang diinginkan dapat tercapture dengan baik, dengan mempertimbangkan pencahayaan dan komposisi visual.

### **c. Persiapan Produksi**

Pada tahap persiapan produksi, praktikan melaksanakan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa semua elemen teknis dan logistik telah siap sebelum hari pengambilan gambar. Pertama-tama, praktikan melakukan inventarisasi terhadap peralatan yang diperlukan, seperti kamera, tripod, peralatan pencahayaan, dan perangkat audio. Selanjutnya, praktikan melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua peralatan berada dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan. Proses ini mencakup pengujian kamera dan pencahayaan guna memastikan bahwa hasil gambar sesuai dengan harapan.

Selain itu, praktikan menyusun jadwal syuting yang terperinci, mencakup waktu dan lokasi setiap pengambilan gambar, serta alokasi waktu untuk setiap segmen video. Koordinasi dengan tim produksi dan pihak Permata Culinary menjadi sangat krusial pada tahap ini agar semua anggota tim memahami rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Dalam sesi pengarahan sebelum pengambilan gambar dimulai, praktikan menjelaskan

konsep video secara keseluruhan dan merinci peran masing-masing anggota tim, termasuk arahan spesifik untuk talent yang terlibat. Komunikasi yang efektif dalam pengarahan ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua anggota tim dapat bekerja sama dengan optimal. Praktikan juga menyediakan salinan rencana konten dan jadwal syuting kepada seluruh anggota tim, sehingga mereka dapat merujuk kembali saat diperlukan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang terorganisir dan efisien, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil yang diharapkan dalam proses produksi.

## **2. Produksi**

Selama tahap produksi video untuk Permata Culinary, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan pengambilan gambar sesuai dengan rencana konten yang telah disusun. Praktikan memilih sudut pengambilan gambar yang menarik dan memastikan setiap detail hidangan ditampilkan dengan optimal. Sebagai contoh, saat merekam makanan, praktikan mengarahkan kepada *videographer* untuk menggunakan teknik *close-up* untuk menonjolkan tekstur dan warna hidangan agar terlihat lebih menggugah selera.

Praktikan juga berkolaborasi dengan chef atau staf di Permata Culinary untuk mendokumentasikan proses pembuatan hidangan spesial mereka. Hal ini tidak hanya menambah nilai pada video, tetapi juga memperkenalkan audiens kepada keahlian kuliner yang dimiliki oleh tempat tersebut. Selama proses syuting, praktikan secara terus-menerus memantau kualitas audio dan visual agar hasil akhir memenuhi standar tinggi yang diharapkan.

Selanjutnya untuk lomba KRESNA 2025, praktikan mengarahkan tim produksi untuk pengambilan gambar dan talent pada video konten promosi, tentunya juga memastikan semua proses produksi video sesuai dengan content plan yang sudah dibuat.

## **3. Pasca Produksi**

### **a. Proses Editing (Mengarahkan Tim Editor)**

Setelah proses pengambilan gambar selesai, praktikan berperan sebagai *video director* video yang memberikan instruksi kepada tim editor untuk

melanjutkan ke tahap pasca-produksi. Praktikan memulai dengan mengadakan pertemuan awal guna menjelaskan visi keseluruhan video serta mengingatkan tim editor mengenai rencana konten yang telah disusun. Dalam pertemuan ini, praktikan membahas tujuan dari setiap segmen video dan bagaimana setiap bagian akan berkontribusi pada narasi visual yang koheren. Sebagai contoh, praktikan dapat menyampaikan, "Untuk segmen yang menampilkan hidangan khas Permata Culinary, kita perlu menonjolkan *close-up* dari makanan dan menambahkan narasi mengenai bahan-bahan yang digunakan agar audiens dapat merasakan keunikan menu mereka."

Praktikan bekerja sama dengan tim editor dalam menggunakan perangkat lunak editing, seperti Capcut. Praktikan memberikan arahan tentang cara menyusun rekaman menjadi urutan yang logis dan menarik. Misalnya, praktikan dapat meminta tim untuk memulai video dengan cuplikan pemandangan umum dari Permata Culinary, diikuti oleh klip makanan, dan kemudian menambahkan elemen testimonial dari pelanggan. Selain itu, praktikan menekankan pentingnya transisi yang halus antar segmen, serta penggunaan efek visual yang relevan untuk menjaga perhatian audiens. Dalam konteks ini, praktikan dapat menyatakan, "Gunakan transisi yang lembut antara segmen, dan tambahkan efek zoom saat menampilkan makanan untuk menekankan detail dan menarik perhatian."

Selama proses editing, praktikan juga mengarahkan tim untuk menambahkan musik latar yang sesuai dan efek suara untuk meningkatkan suasana video. Untuk konten Permata Culinary, praktikan memilih musik yang ceria dan menggembirakan, yang dapat meningkatkan atmosfer menyenangkan saat menikmati hidangan di area jajan. Praktikan memberikan contoh musik tertentu yang dapat digunakan, serta menjelaskan bagaimana tempo dan nada lagu dapat menciptakan suasana yang diinginkan.

#### **b. Evaluasi**

Setelah proses pengeditan video selesai dan siap untuk dipublikasikan di TikTok (@permata\_culinary dan @kompetisi.kresna), praktikan melakukan evaluasi terhadap hasil akhir bersama anggota tim produksi lainnya. Proses ini mencakup analisis metrik seperti jumlah tampilan dan interaksi

setelah video dipublikasikan, guna menilai efektivitas konten dalam mencapai tujuan promosi.

Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan tugas sebagai *video director* di Westep Project tidak hanya menghasilkan konten promosi yang berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam industri media kreatif. Melalui proyek ini, praktikan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik pembuatan film, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi tim dalam mencapai hasil akhir yang sukses di era pemasaran digital saat ini.

Sebagai seorang Video Director, praktikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan konten video yang selaras dengan kebutuhan dan harapan klien, yaitu Permata Culinary. Klien menginginkan video yang tidak hanya sekadar memperkenalkan lokasi mereka, tetapi juga mampu menarik perhatian calon pelanggan melalui visual yang memukau dan konsep storytelling yang menarik. Untuk memenuhi permintaan tersebut, praktikan menghasilkan tiga video dengan konsep yang dirancang khusus untuk mencerminkan identitas brand Permata Culinary, menonjolkan suasana tempat, keunikan menu, serta pengalaman pelanggan yang tak terlupakan.



**Gambar 3.3** Hasil kerja praktikan dan salah satu cara mengevaluasi yaitu jumlah views  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Hasilnya, terdapat 5 video yang berhasil meraih 3.000 tayangan di akun media sosial yang baru diluncurkan, menunjukkan bahwa konten tersebut efektif dalam menjangkau audiens sejak awal. Klien menilai bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi ekspektasi mereka, baik dari segi kualitas

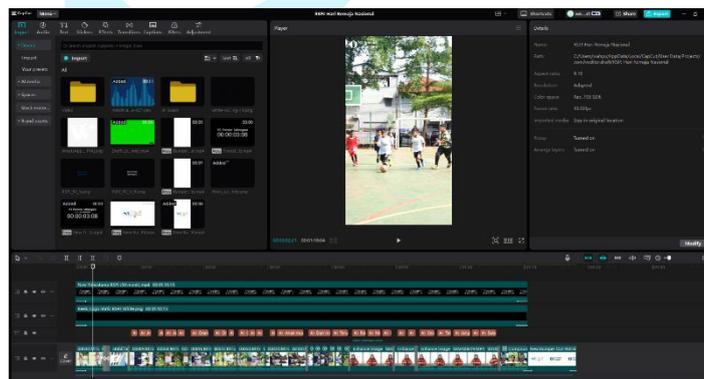
produksi, pesan yang disampaikan, maupun respons yang diterima dari penonton. Dalam evaluasi yang diberikan, klien mengapresiasi kemampuan video-video ini dalam membangun kesadaran terhadap Permata Culinary, namun juga memberikan saran untuk meningkatkan keterlibatan lebih lanjut, seperti dengan menambahkan elemen interaktif atau panggilan untuk bertindak yang lebih kuat dalam video.

### 3.2.2 Video Editor

Sebagai Editor Video di Westep Project, praktikan memainkan peran penting dalam proses pengeditan video untuk berbagai proyek yang beragam, seperti Rumah Sakit Premier Jatinegara, proyek media sosial Instagram Westep Project, Permata Culinary, dan KRESNA 2025. Dalam setiap proyek tersebut, praktikan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk melakukan pengeditan video, yang dipilih karena kemudahan dan efisiensinya dalam proses editing.

#### 1. Video Editor untuk Rumah Sakit Premier Jatinegara

Praktikan dalam project bersama Rumah Sakit Premier Jatinegara telah mengedit total empat video yang berbeda. Pertama, terdapat dua video dari program mereka "Kata Dokter" yang menyajikan pandangan dokter mengenai berbagai isu medis. Selanjutnya, video "HUT RI Ke-79" merayakan ulang tahun ke-79 Republik Indonesia dengan pendekatan yang patriotik dan edukatif. Terakhir, video "Hari Remaja Nasional" menyoroti pentingnya perayaan hari-hari besar nasional bagi kalangan remaja.



**Gambar 3.3** Capture capcut Hari Remaja Nasional

Sumber: Dok. Internal Praktikan

Semua video ini disiapkan untuk dipublikasikan di platform Instagram Reels dan YouTube. Dalam proses *editing*, praktikan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk melakukan pengeditan dasar seperti pemotongan klip,

pengaturan transisi yang cepat, serta penambahan efek visual yang sesuai dengan tema masing-masing video. Sebagai contoh, pada video "Kata Dokter", praktikan menggunakan fitur AI di CapCut untuk menambahkan *subtitle* otomatis, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh dokter.

Di samping itu, praktikan juga memilih palet warna yang netral dan profesional untuk latar belakang video agar tidak mengalihkan perhatian dari konten utama. Selama proses editing, praktikan bekerja sama secara intensif dengan tim humas dari Rumah Sakit Premier Jatinegara untuk memastikan bahwa semua elemen visual memenuhi standar profesionalisme yang ditetapkan oleh rumah sakit. Proses lengkap dalam produksi editing video untuk Rumah Sakit Premier Jatinegara dapat dijabarkan dalam berikut:

- a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan melakukan peninjauan terhadap rekaman untuk empat video, yang terdiri dari dua video bertema "Kata Dokter," satu video mengenai "HUT RI Ke-79," dan satu video yang merayakan "Hari Remaja Nasional." Setiap klip diatur dan dikelompokkan berdasarkan urutan waktu atau adegan yang relevan dengan pesan kesehatan atau perayaan hari besar tersebut.
- b. Pemotongan Kasar: Praktikan menyusun narasi dasar untuk setiap video sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tanpa menambahkan elemen visual yang kompleks. Langkah ini memberikan gambaran awal kepada tim humas rumah sakit.
- c. Pemotongan Akhir: Setelah mendapatkan persetujuan dari tim humas, editor menambahkan transisi dan efek visual yang cepat serta sesuai dengan tema untuk menjaga dinamika konten. Fitur AI untuk *subtitle* otomatis di CapCut berfungsi untuk memperjelas pesan dalam video.
- d. Pengolahan Suara: Musik latar yang bersifat patriotik atau sesuai dengan tema dipilih, dan pengaturan volume suara dilakukan agar dialog dokter tetap terdengar jelas.
- e. Revisi dan Penyelesaian: Setelah proses revisi selesai, editor mengeksport video dalam format yang mendukung platform Instagram Reels dan YouTube.

## 2. Video Editor untuk Westep Project

Praktikan tidak hanya terlibat dalam proyek besar, tetapi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan konten media sosial di Instagram Westep Project. Terdapat tujuh video motivasi yang telah diedit dengan menggunakan aplikasi CapCut. Video-video ini menampilkan Direktur Westep Project yang memberikan inspirasi mengenai pentingnya kerja keras dan dedikasi. Dalam proses pengeditan, praktikan memanfaatkan fitur dasar CapCut, seperti pemotongan klip, efek suara, dan transisi, untuk menciptakan dinamika yang menarik. Musik latar yang sinematis ditambahkan untuk mendukung narasi tanpa mengganggu fokus utama. Selain itu, praktikan juga menggunakan fitur AI *auto captions* untuk menonjolkan pesan melalui tulisan, serta memilih filter minimalis guna menjaga konsistensi identitas merek Westep Project. Untuk proses lengkap editing video untuk Westep Project adalah berikut:

- a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan melakukan peninjauan serta pemilihan footage dari tujuh video motivasi, yang mencakup sesi inspiratif dari Direktur Westep.
- b. Pemotongan Kasar: Praktikan menyusun urutan kronologis dialog motivasi tanpa menambahkan efek yang berlebihan, sehingga fokus tetap pada pesan inspiratif.
- c. Pemotongan Akhir: Transisi dan efek suara ditambahkan untuk menciptakan dinamika yang menarik. Praktikan memilih filter yang minimalis agar sejalan dengan identitas merek Westep dan menambahkan *subtitle* otomatis menggunakan fitur AI CapCut.
- d. Pengolahan Suara: Musik latar sinematis dipilih untuk mendukung suasana video tanpa mengganggu pesan utama.
- e. Revisi dan Penyelesaian: Praktikan melakukan penyesuaian akhir berdasarkan umpan balik yang diterima dan memastikan video diekspor dalam format yang sesuai untuk Instagram.

## 3. Video Editor untuk Permata Culinary

Untuk proyek kolaborasi dengan tempat makan yang bernama Permata Culinary, terdapat tiga video yang telah diedit menggunakan aplikasi CapCut. Pertama, video promosi *tenant* yang bertujuan untuk memperkenalkan menu-menu unik yang ditawarkan oleh masing-masing

*tenant*. Selanjutnya, terdapat video *Soft Opening* Permata Culinary yang menggambarkan prosesi pembukaan semiformal tempat tersebut, menunjukkan bahwa semua *tenant* telah beroperasi pada hari itu. Terakhir, video yang memberikan petunjuk arah menuju lokasi restoran, yang sangat berguna bagi calon pelanggan.

Dalam proses pengeditan video promosi ini, praktikan menerapkan teknik *Cut-to-Cut* pada ketiga video tersebut. Sebagai contoh, dalam video promosi *tenant*, praktikan menyisipkan *close-up* gambar hidangan yang menggugah selera agar audiens merasa tertarik dan ingin mencicipi menu yang ditawarkan. Praktikan juga memanfaatkan fitur *Auto Captions* untuk menghasilkan *subtitle* otomatis bagi talent yang berbicara dalam video, sehingga konten menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi penonton. Selain itu, musik latar yang sesuai dengan suasana bersantap di Permata Culinary ditambahkan untuk meningkatkan pengalaman emosional audiens.

- a. Pengorganisasian dan Evaluasi Footage: Praktikan bertanggung jawab untuk mengatur footage dari tiga video, yang mencakup promosi *tenant*, *soft opening*, dan petunjuk arah menuju Permata Culinary.
- b. Pemotongan Awal: Narasi dasar dikembangkan menggunakan teknik *Cut-to-Cut* untuk menampilkan menu dengan cara yang menarik dalam video promosi *tenant*.
- c. Pemotongan Akhir: Transisi yang halus dan *close-up* pada makanan meningkatkan daya tarik visual. Fitur *Auto Captions* dari CapCut digunakan untuk menambahkan *subtitle*, sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh penonton.
- d. Pengolahan Suara: Musik latar yang menenangkan memberikan nuansa yang lebih baik pada pengalaman bersantap.
- e. Revisi dan Penyelesaian: Video disesuaikan berdasarkan umpan balik yang diterima dan diekspor untuk digunakan di media sosial TikTok Permata Culinary

#### 4. **Video Editor untuk KRESNA 2025**

Praktikan terakhir melakukan pengeditan *video highlight* pemenang lomba KRESNA 2024 yang menampilkan perjalanan ke Singapura. Lomba ini mengusung tema sains dan sosial yang sangat sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional. Dalam proses pengeditan, praktikan memanfaatkan fitur AI di CapCut untuk secara otomatis menghasilkan *subtitle* dalam berbagai bahasa, sehingga video tersebut lebih mudah diakses dan dicari oleh siswa SMP/SMA yang terlibat dalam lomba. Selain itu, transisi yang cepat dan animasi sederhana ditambahkan untuk mempertahankan dinamika video meskipun durasinya cukup panjang.

- a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan bertanggung jawab untuk mengatur footage dari perjalanan pemenang lomba KRESNA 2024 ke Singapura, dengan penekanan pada tema sains dan sosial.
- b. Pemotongan Kasar: Praktikan menyusun narasi kronologis yang sederhana untuk video sorotan perjalanan tersebut.
- c. Pemotongan Akhir: Praktikan menambahkan subtitle otomatis dalam berbagai bahasa menggunakan fitur AI CapCut serta animasi sederhana untuk mempertahankan dinamika video.
- d. Pengolahan Suara: Proses suara dilakukan agar dialog dapat terdengar jelas di tengah latar belakang yang sinematis.
- e. Revisi dan Penyelesaian: Praktikan melakukan revisi akhir sebelum video diunggah ke platform distribusi yang ditujukan untuk siswa SMP dan SMA.

**Tabel 3.1 Hasil Akhir Video Yang Dikerjakan oleh Praktikan**

No	Judul Video Yang Praktikan Edit
1	Kata Dokter Rumah Sakit Premier Jatinegara dr. Agung Heri Wahyudi (Reels)
2	Kata Dokter Rumah Sakit Premier Jatinegara dr. Agung Heri Wahyudi (Youtube)
3	<i>International Youth Day</i> Rumah Sakit Premier Jatinegara
4	HUT RI ke-79 Rumah Sakit Premier Jatinegara
5	Fure Sushi – Permata Culinary
6	<i>Soft Opening</i> Permata Culinary
7	Arah Jalan ke Permata Culinary
8	7 Konten Motivasi untuk Instagram Westep Project
9	Kresna 2024 <i>Winner Goes To Singapore</i>

Sumber: Dok. Internal Praktikan

### 3.2.3 Mentor

Pada bulan kedua pelaksanaan Kerja Profesi, Westep Project menerima siswa magang dari jurusan Multimedia SMK Bina Informatika. Dalam perannya di Westep Project, praktikan diberikan tugas untuk membimbing siswa-siswa magang dalam bidang pengeditan video. Oleh karena itu, dua dari lima siswa magang tersebut bergabung dalam tim editing, sementara praktikan berfungsi sebagai koordinator atau mentor bagi mereka.



**Gambar 3.4 Praktikan sedang mengawasi aktifitas siswa magang**

*Sumber: Dok. Internal Praktikan*

Pada fase awal, praktikan memperkenalkan konsep dasar pengeditan video kepada peserta magang, mencakup peran video editor dalam industri multimedia serta penggunaan aplikasi CapCut yang diterapkan dalam Proyek Westep. Fitur-fitur dasar CapCut, seperti pemotongan klip, penambahan efek suara, dan transisi yang cepat, dijelaskan secara rinci agar peserta dapat memanfaatkannya dengan efisien. Dalam menghadapi proyek-proyek seperti Permata Culinary, KRESNA 2025, atau proyek internal lainnya, praktikan memberikan arahan yang jelas mengenai ekspektasi untuk setiap proyek, termasuk jenis konten yang diperlukan, sehingga tim *editing* dapat mencapai target dengan lebih fokus.

Praktikan juga mengajarkan cara menangani revisi dari klien, termasuk teknik untuk menerima dan menyampaikan umpan balik kritis secara konstruktif agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Praktikan membimbing peserta untuk menyusun draf awal yang solid guna mengurangi jumlah revisi di masa mendatang. Setelah beberapa waktu bekerja bersama, praktikan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan pemahaman peserta, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan membuka ruang diskusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta.

### 3.2.4 Client Relations

Pada bulan pertama pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan di Westep Project diberikan tanggung jawab sebagai *client relations*. Dalam peran ini, praktikan memiliki kewajiban yang penting dalam mengatur komunikasi antara Westep Project dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk calon klien, pemerintah, serta lembaga lainnya. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai pelaksanaan tugas di Westep Project. Pada awal bulan, praktikan sering diundang oleh Direktur Proyek Westep untuk berpartisipasi dalam berbagai pertemuan dengan calon klien dari Proyek Westep. Pertemuan ini meliputi diskusi dengan pemerintah BRIN (KRESNA 2025), pihak Permata Culinary, serta pendiri sebuah kedai kopi di BSD yang bernama Bersuaka. Saat ini, Bersuaka berencana mengadakan kegiatan di kedai kopi tersebut, seperti lomba seni, dan menjadikannya sebagai tempat pameran seni.



**Gambar 3.5 Meeting online bersama NanoEdu (BRIN) untuk KRESNA 2025**  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Dalam setiap pertemuan, praktikan diberikan tugas untuk mencatat semua informasi penting yang muncul. Catatan ini tidak hanya mencakup poin-poin utama dari presentasi, tetapi juga rincian yang relevan dengan tujuan dan rencana kerja yang akan dilaksanakan. Sebagai contoh, dalam pertemuan dengan pemerintah BRIN, praktikan mencatat rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam lomba KRESNA 2025, termasuk *timeline* dan tanggapan yang diberikan oleh pihak pemerintah. Sebagai bagian dari *client relations*, komunikasi yang efektif merupakan elemen krusial dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan. Praktikan dilatih untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif, serta memahami kebutuhan dan kekhawatiran dari setiap

pihak yang terlibat. Dalam hal ini, praktikan menginterpretasikan kebutuhan calon klien dan menjelaskan secara spesifik bagaimana Westep Project dapat mendukung mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai contoh, dalam pertemuan dengan pihak Permata Culinary, praktikan harus mengidentifikasi kebutuhan pemasaran mereka dan menjelaskan bagaimana Westep Project dapat berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas merek mereka melalui kampanye promosi yang efektif. Dengan cara ini, praktikan dapat menawarkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Setelah setiap pertemuan, praktikan juga ditunjuk sebagai kontak utama untuk Proyek Westep terkait dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua catatan penting yang dihasilkan selama pertemuan tersebut disimpan dengan baik dan dapat diakses kembali ketika diperlukan.

### **3.3 Kendala Yang Hadapi**

#### **3.3.1 Sebagai Video Director**

Sebagai video director, tantangan utama yang dihadapi adalah mengatur koordinasi antara tim produksi dan talent. Terkadang, talent atau tim produksi kesulitan memahami visi kreatif yang ingin disampaikan, yang mengakibatkan miskomunikasi dan keterlambatan dalam proses syuting. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap elemen produksi memenuhi harapan klien, terutama dalam menjaga kualitas visual dan narasi yang menarik

#### **3.3.2 Sebagai Video Editor**

Sebagai seorang Video Editor, tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menerima revisi dari klien yang sering kali tidak jelas. Banyak klien memberikan umpan balik yang umum, seperti "videonya kurang menarik," tanpa menjelaskan secara rinci bagian mana yang perlu diperbaiki. Situasi ini membuat proses revisi menjadi lebih lama karena diperlukan klarifikasi tambahan sebelum melakukan perubahan.

#### **3.3.3 Sebagai Mentor**

Sebagai mentor untuk siswa magang, tantangan dihadapi adalah adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terkait editing video. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang memadai, sedangkan yang lain masih mengalami kesulitan dalam menguasai dasar-dasar pengeditan video serta

penggunaan aplikasi seperti CapCut. Hal ini menyebabkan proses kerja menjadi lebih lambat, karena mentor perlu menyesuaikan pendekatan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

#### **3.3.4 Sebagai Client Relations**

Sebagai seorang Client Relations, tantangan utama yang dihadapi oleh praktikan adalah menciptakan komunikasi yang efektif dengan klien, terutama dalam memahami kebutuhan dan harapan mereka dengan jelas. Beberapa klien memiliki gaya komunikasi yang bervariasi, ada yang memberikan instruksi secara rinci, sementara yang lain menyampaikan keinginan mereka secara umum, yang dapat menyulitkan untuk ditindaklanjuti. Di samping itu, dalam beberapa pertemuan, praktikan juga menghadapi situasi di mana klien memiliki banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, sehingga proses negosiasi menjadi lebih panjang dan rumit.

### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

#### **3.4.1 Sebagai Video Director**

Praktikan menangani masalah koordinasi ini dengan memberikan arahan yang lebih jelas kepada tim produksi dan talent sebelum hari syuting melalui briefing yang lebih terperinci serta menyediakan referensi visual yang lebih mendetail. Di samping itu, dilakukan diskusi yang mendalam dengan klien sebelum produksi dimulai, untuk memastikan bahwa konsep yang diajukan sesuai dengan harapan mereka. Selama proses produksi, praktikan juga menjaga komunikasi yang terbuka dengan tim, memberikan umpan balik secara langsung, serta menyesuaikan pendekatan pengarahan sesuai dengan kebutuhan yang muncul di lapangan.

#### **3.4.2 Sebagai Video Editor**

Untuk mengatasi masalah revisi ini, praktikan menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih terstruktur dengan klien, seperti meminta umpan balik dalam bentuk daftar revisi yang terperinci. Selain itu, praktikan juga mulai menggunakan sistem revisi bertahap, di mana klien diberikan versi awal (draft) terlebih dahulu untuk memberikan komentar sebelum video final diselesaikan. Dengan cara ini, proses revisi menjadi lebih efisien dan sesuai dengan harapan klien.

### **3.4.3 Sebagai Mentor**

Untuk menghadapi tantangan ini, praktikan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa yang lebih berpengalaman diberikan tugas untuk mendampingi teman-teman mereka yang masih dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kolaboratif. Praktikan juga menyediakan tutorial singkat dalam format video dan panduan tertulis yang dapat diakses oleh siswa kapan saja, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar sesi bimbingan. Di samping itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan setiap siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terarah mengenai aspek yang perlu diperbaiki.

### **3.4.4 Sebagai Client Relations**

Untuk mengatasi tantangan mengenai komunikasi yang kurang efektif ini, praktikan menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih sistematis, seperti menyusun daftar pertanyaan sebelum pertemuan untuk menggali kebutuhan klien secara lebih mendalam. Selain itu, setelah setiap pertemuan, praktikan selalu mencatat poin-poin penting dan mengonfirmasikannya kembali kepada klien dalam bentuk notulen atau ringkasan untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam menghadapi klien yang kesulitan dalam mengambil keputusan, praktikan berusaha memberikan opsi atau rekomendasi berdasarkan pengalaman dan data yang ada, sehingga klien dapat lebih mudah dalam membuat pilihan. Dengan strategi ini, komunikasi dengan klien menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.